

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL MELAKUKAN *ANTENATAL CARE* (ANC) DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS NAMANG KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 2024

Dera Kurnawati^{1*}

Program Studi Ilmu Keperawatan Institut Citra Internasional¹

*Corresponding Author : derakurniawati656@gmail.com

ABSTRAK

ANC merupakan suatu hal yang harus diperhatikan dan dipatuhi oleh ibu hamil. Ibu hamil dikatakan patuh ANC jika melakukan kunjungan minimal 6x (1x trimester 1, 2x trimester 2 serta 3x trimester 3) dan minimal 2x diperiksa oleh dokter spesialis (SpOG). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan antenatal care (ANC) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan design *cross-sectional*, populasi penelitian 478 ibu hamil, jumlah sampel 236 ibu hamil dengan Teknik sampling dengan sampel *random sampling*. Data dianalisis menggunakan uji *chi square* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian ini menyimpulkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan *antenatal care* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024 adalah paritas ($p = 0,003$, $POR = 7,333$), pendidikan ($p = 0,000$, $POR = 5561,000$), pengetahuan ($p = 0,000$, $POR = 81,873$), dukungan keluarga ($p = 0,000$), $POR = 4,915$) dan sikap tenaga kesehatan ($p = 0,000$, $POR = 3,259$), faktor yang paling dominan terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan *antenatal care* (ANC) di wilayah kerja UPTD Puskemas Namang Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024 adalah pendidikan. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya ibu hamil meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat melakukan *antenatal care* minimal 6 kali selama kehamilan, dan ibu hamil yang telah melahirkan lebih dari dua kali tetap melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, serta perlunya memberikan dukungan keluarga sebagai memotivasi sangat penting terhadap masa kehamilan ibu, lalu dengan mendapatkan sikap tenaga kesehatan yang baik maka akan berdampak positif terhadap semangat ibu hamil untuk melakukan *antenatal care* secara rutin.

Kata kunci : ANC, ibu hamil, kepatuhan ANC

ABSTRACT

ANC is something that must be considered and obeyed by pregnant women. Pregnant women are said to be obedient to ANC if they make at least 6x visits (1x trimester 1, 2x trimester 2 and 3x trimester 3) and at least 2x are examined by a specialist (SpOG). The purpose of this study was to determine the factors associated with adherence of pregnant women to antenatal care (ANC) in the work area of UPTD Puskesmas Namang, Central Bangka Regency in 2024. Data were analyzed using the chi square test with a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The results of this study concluded that the factors associated with adherence of pregnant women to antenatal care in the work area of UPTD Puskesmas Namang, Central Bangka Regency in 2024 were parity ($p = 0.003$, $POR = 7.333$), education ($p = 0.000$, $POR = 5561.000$), knowledge ($p = 0, 000$, $POR = 81.873$), family support ($p = 0.000$), $POR = 4.915$) and the attitude of health workers ($p = 0.000$, $POR = 3.259$), the most dominant factor in the compliance of pregnant women to do antenatal care (ANC) in the work area of UPTD Puskemas Namang, Central Bangka Regency in 2024 is education. Recommendations from this study are the need for pregnant women to increase their knowledge about the benefits of doing antenatal care at least 6 times during pregnancy, and pregnant women who have given birth more than twice still do routine pregnancy checks, and the need to provide family support as motivating is very important to the mother's pregnancy period, then by getting a good attitude of health workers it will have a positive impact on the enthusiasm of pregnant women to do routine antenatal care.

Keywords : ANC, ANC compliance, pregnant women

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah suatu keadaan dimana seorang wanita tengah mengandung embrio atau fetus di dalam Rahim setelah penyatuan sel telur dan *spermatozoa*. Masa kehamilan dimulai dari fertilisasi (konsepsi) hingga kelahiran bayi (Arum dkk., 2021). ANC adalah pemeriksaan yang bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan fisik dan mental ibu hamil, hingga siap menghadapi masa persalinan, masa nifas, pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi secara alami dan bertahap. Dilakukan minimal 6 (enam) kali selama kehamilan, 1 kali pada trimester pertama, 2 kali pada trimester kedua, dan 3 kali pada trimester ketiga. (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) *antenatal care* (ANC) bertujuan untuk mendeteksi secara dini terjadinya risiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin, melalui ANC berbagai informasi serta edukasi terkait kehamilan dan persiapan persalinan bisa diberikan kepada ibu sedini mungkin. Kurangnya pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan sering terjadi karena kurangnya kunjungan ANC. Kurangnya kunjungan ANC ini bisa menyebabkan bahaya bagi ibu maupun janin seperti terjadinya perdarahan saat masa kehamilan karena tidak terdeteksinya tanda bahaya (Sari, 2023). Berbagai penelitian terkait ANC menyatakan bahwa keberhasilan ANC lebih berarti dapat menyelamatkan nyawa atau menurunkan AKI (Organization, 2020). Salah satu rekomendasi dari WHO adalah pada ibu hamil normal ANC minimal dilakukan 8x, setelah dilakukan adaptasi dengan profesi dan program terkait, disepakati di Indonesia, ANC dilakukan minimal 6 kali dengan minimal kontak dengan dokter 2 kali untuk skrining faktor risiko/komplikasi kehamilan di trimester 1 dan skrining faktor risiko persalinan 1x di trimester 3 (Kemenkes RI, 2020).

Menurut data WHO tahun 2020 persentase cakupan ANC Indonesia sebesar 82%, masih jauh dari standar yang ditetapkan dibandingkan dengan negara lain seperti Korea Utara (95%), Sri Lanka (93%), Maladewa (85%) (Unicef, WHO, WBG 2021). Cakupan *antenatal care* di Indonesia lebih rendah dari pada cakupan *antenatal care* di Negara maju dan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia di tahun 2018 menyatakan proporsi pemeriksaan kehamilan pada cakupan ANC (K1) sebesar 96,1%, dan ANC (K4) sebesar 74,1%. Target rencana strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2020 terkait cakupan K4 ibu hamil sebesar 78%, secara umum pada tahun 2020 telah mencapai target yaitu 88,03% (Riskesdas 2018).

Angka kematian ibu global pada tahun 2020 adalah 223 per 100.000 kelahiran hidup; untuk mencapai angka kematian ibu global di bawah 70 per 100.000 pada tahun 2030, diperlukan tingkat penurunan tahunan sebesar 11,6%, tingkat yang jarang dicapai di tingkat nasional (*World Health Organization*, 2024). Indikator utama dari keberhasilan program kesehatan ibu dalam hal ini ANC adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu yang dimaksud ialah seluruh kematian selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilannya atau perawatannya. Angka Kematian Ibu (AKI) ialah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut pada setiap 100.000 kelahiran hidup (KH) (Kemenkes RI, 2022). Dari Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2019, cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K1-K4 cenderung meningkat. Capaian pada tahun 2019 mencapai target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2019 yang sebesar K1 82% atau sebesar 4.356.545 ibu hamil dan K4 yaitu 88,4% atau mencapai 4.644.422 dari 5.356.438 jumlah ibu hamil di Indonesia. Didapat juga data sejumlah 1.051.297 ibu hamil dengan komplikasi kebidanan dari total jumlah ibu hamil sebanyak 5.356.438 di Indonesia.

Berdasarkan data diatas yang telah diperoleh, sebagian besar kematian ini sebenarnya dapat dicegah dengan memberikan pelayanan *antenatal care* yang bertujuan untuk menjaga agar ibu hamil dapat melalui masa kehamilan, persalinan dan nifas dengan baik serta menghasilkan bayi

yang sehat, dan pada akhirnya dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Maka diharapkan dengan peningkatan pengetahuan tentang ANC pada ibu hamil dapat meningkatkan kunjungan ANC dan menurunkan kejadian komplikasi bahkan hingga angka kematian ibu di Indonesia. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia meningkat pada tahun 2018 hingga tahun 2021, jumlah kematian ibu di Indonesia meningkat tiap tahunnya. Tercatat sebesar 4.226 kematian ibu di tahun 2018 kemudian sempat menurun di tahun 2019 menjadi 4.221 kematian ibu. Namun di tahun berikutnya pada tahun 2020 kembali meningkat menjadi 4.627 kematian. Pada tahun 2021 menunjukkan sebesar 7.389 kematian ibu di Indonesia. Jumlah tersebut menunjukkan terjadi peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan pada tahun 2020. (Kemenkes RI tahun 2022)

Indikator keberhasilan program *antenatal care* adalah cakupan K1, K4 sampai K6, Kunjungan pertama (K1) adalah kontak pertama ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi, untuk mendapatkan pelayanan terpadu dan komprehensif sesuai standar. Kontak pertama harus dilakukan sedini mungkin pada trimester pertama, sebaiknya sebelum Minggu ke 8. Kunjungan ke-4 (K4) adalah ibu hamil dengan kontak 4 kali atau lebih dengan tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi, untuk mendapatkan pelayanan terpadu dan komprehensif sesuai standar. Kunjungan ke-6 (K6) adalah ibu hamil melakukan kunjungan *antenatal care* minimal 6 kali selama masa kehamilannya, dengan distribusi waktu yaitu 2 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, dan 3 kali pada trimester ketiga. Pada K6 ini ibu hamil melakukan kontak dengan dokter minimal 2 kali, *antenatal care* bisa dilakukan lebih dari 6 kali jika terdapat keluhan, penyakit atau gangguan kehamilan (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 cakupan kunjungan antenatal sebesar 88,13% dari target 85%, dan meskipun secara nasional indikator cakupan kunjungan antenatal sudah mencapai target, tetapi ada 17 provinsi yang belum mencapai target, 2 provinsi diantaranya memiliki cakupan 40%, Papua barat dan Papua (Kemenkes RI, 2019). Pada tahun 2022 capaian indikator ibu hamil mendapatkan pemeriksaan kehamilan 6 kali sebesar 70,67% dari target 60%, sehingga didapat dikatakan untuk capaian indikator tersebut melampaui target dan harus dipertahankan untuk mencapai target di Tahun 2024 sebesar 100%. Meskipun secara nasional capaian indikator persentase ibu hamil yang mendapatkan pemeriksaan kehamilan 6 kali melampaui target, tetapi ada 14 provinsi yang belum mencapai target, selain itu ada 6 provinsi dengan capaian <50% yaitu Bengkulu, DIY, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua dan Papua barat (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil (K4) Indonesia sebesar 85,6%, hampir mencapai target sebesar 92%. Terdapat enam provinsi yang sudah mencapai target 92%. Gambaran provinsi tertinggi terdapat di DKI Jakarta 110,1%, diikuti oleh Jawa Barat 94,8% dan Lampung sebesar 93,0% sedangkan untuk pelayanan kesehatan ibu hamil (K6) pada tahun 2023 di Indonesia sebesar 74,4% hampir mencapai target 80% dengan provinsi tertinggi yaitu Provinsi DKI Jakarta sebesar 94,8%, diikuti Banten sebesar 86,1%, dan Kepulauan Riau sebesar 83,3%. Ada 8 (21,1%) provinsi sudah mencapai target tahun 2023 sebesar 80% tahun 2023 (Kemenkes RI, 2023).

Kunjungan pelayanan *antenatal care* pada ibu hamil sesuai dengan standar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2021 sebesar 83,5% menurun dari tahun sebelumnya yaitu 90,06%. Persentase cakupan kunjungan ibu hamil (K4) tertinggi terdapat di Kota Pangkalpinang (90,5%) dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (64,4%) dan data tahun 2022 jumlah ibu yang mendapat pelayanan antenatal sesuai standar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu 87,1% meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 83,5%. Persentase cakupan kunjungan ibu hamil (K6) tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (93,4%) dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (79,5%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa cakupan kunjungan ibu hamil (K6) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

belum mencapai target SPM dan semua kabupaten/kota belum mencapai target SPM (Dinkes Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2022).

Pelayanan *antenatal care* pada ibu hamil di Kabupaten Bangka tengah pada tahun 2021 menunjukkan persentase cakupan kunjungan ibu hamil (K1) sebanyak 3.544 (93,56%), pada tahun 2022 menunjukkan persentase cakupan kunjungan ibu hamil (K1) sebanyak 3.773 (101,95%) dan pada tahun 2023 menunjukkan persentase cakupan kunjungan ibu hamil (K1) sebanyak 3.496 (96,07%) , dan untuk jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal pada tahun 2021 menunjukan persentase cakupan (K4) sebanyak 3.211 (84,77%), pada tahun 2022 menunjukkan persentase cakupan kunjungan ibu hamil (K4) sebanyak 3.516 (95%) dan pada tahun 2023 menunjukkan persentase cakupan kunjungan ibu hamil (K4) sebanyak 3.370 (92,61%), Pada Kunjungan 6 (K6) jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal tahun 2021 sebanyak 3.007 (79,38%), pada tahun 2022 menunjukkan persentase cakupan kunjungan ibu hamil (K6) sebanyak 3480 (94,03%) dan pada tahun 2023 menunjukkan persentase cakupan kunjungan ibu hamil (K6) sebanyak 3.401 (93,46%) (Dinkes Kabupaten Bangka Tengah, 2024) Data yang diperoleh dari UPTD di wilayah kerja Puskesmas Namang pada tahun 2021 menunjukkan persentase cakupan kunjungan ibu hamil (K1) sebanyak 320 (97,36%), (K4) sebanyak 315 (96,33%) dan K6 sebanyak 278 (85,02%), pada tahun 2022 menunjukkan persentase cakupan kunjungan ibu hamil (K1) sebanyak 310 (103,65%), (K4) sebanyak 301 (99,67%) dan K6 sebanyak 277 (91,72%) serta pada tahun 2023 menunjukkan persentase cakupan kunjungan ibu hamil (K1) sebanyak 289 (95,70%), (K4) sebanyak 287 (95,03%) dan K6 289 (95,70%) (Data UPTD Puskesmas Namang, 2023).

Kematian ibu dapat dicegah dengan asuhan antenatal yang baik karena sangat penting untuk hasil kehamilan yang baik. Menurut (Gustina, 2019), sebagian besar dari kematian ibu dapat dicegah melalui asuhan antenatal, intranatal, dan postnatal yang bermutu tinggi. Oleh karena itu asuhan ANC sangat penting, maka setiap ibu hamil sangat dianjurkan untuk melakukan ANC secara rutin sesuai dengan standar atau anjuran Kementerian Kesehatan yaitu pada kehamilan trimester I (usia kandungan 0-12 minggu) minimal satu kali kunjungan pertama, kemudian pada kehamilan trimester II (usia kandungan >12 - 24 minggu) minimal dua kali kunjungan kedua, dan pada trimester III (usia kandungan (>24 minggu sampai dengan kelahiran) minimal tiga kali kunjungan ketiga (Buku Pedoman Antenatal Terpadu edisi 3 Kemenkes RI, 2020) Ada banyak faktor yang mempengaruhi ibu hamil melakukan kunjungan ANC. Menurut Rachmawati (2017) dalam Taolin, (2022), beberapa faktor yang mempengaruhi ibu dalam memanfaatkan pelayanan antenatal yaitu faktor predisposisi meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan dan sikap ibu hamil. Faktor pendukung meliputi jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga dan sarana media informasi. Faktor penguat meliputi dukungan dari suami, dukungan dari keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan. Pengetahuan ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan sangat berpengaruh pada kepatuhannya dalam melakukan kunjungan ANC.

Pengetahuan merupakan pondasi awal seseorang dalam melakukan sesuatu. Semakin baik pengetahun ibu hamil maka kunjungan ANC nya akan semakin baik (sesuai standar). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zuchro, dkk (2022) menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan dengan kunjungan ANC ibu hamil di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lahat. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan di pelayanan kesehatan ialah faktor pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan bagi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Pendidikan diartikan sebagai sebuah aktivitas pengajaran yang mencakup saling bertukar ilmu yang bertujuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki seseorang pada dirinya (Fransiska Wijaya et al., 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitirani, dkk (2019) menunjukkan terdapat hubungan Pendidikan dengan kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. Selain faktor pendidikan, faktor

yang memiliki pengaruh perilaku ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan ialah faktor paritas yaitu jumlah anak yang pernah dilahirkan baik dalam keadaan hidup ataupun meninggal (Ekasari and Natalia, 2019). Ibu yang baru pertama kali hamil akan lebih memperhatikan kehamilannya dibandingkan dengan ibu yang pernah hamil sebelumnya karena menganggap telah memiliki pengalaman pemeriksaan kehamilan dan riwayat melahirkan anak sehingga kurang termotivasi memeriksa kehamilan berikutnya (Taolin, Goa and Bina, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Anggriani (2020) menunjukkan bahwa paritas ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan kunjungan *Antenatal Care* ($p = 0,000$). Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Zuchro *et al.*, 2022) menunjukkan ada hubungan paritas ($p=0,002$) dengan kunjungan ANC ibu hamil di puskesmas di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lahat. Sementara penelitian Nurfitriyani dan Puspitasari (2022) menunjukkan bahwa paritas tidak berhubungan dengan kunjungan ANC. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan di pelayanan kesehatan ialah faktor dukungan tenaga kesehatan dan dukungan keluarga. Peran tenaga kesehatan terhadap kesesuaian kunjungan ANC pada ibu hamil tidak kalah penting. Tenaga kesehatan ialah tentang Kesehatan merupakan orang yang memiliki profesi di bidang kesehatan dan telah lulus dari pendidikan tinggi pada jenis tertentu untuk melakukan upaya kesehatan. Sama halnya dengan dukungan keluarga, ketika keluarga memberikan dukungan positif kepada ibu hamil, maka ibu hamil akan rutin melakukan pemeriksaan kehamilan (Asniar, Kamil and Mayasari, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Armaya (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan tenaga kesehatan ($p = 0,021$) dan dukungan keluarga ($p = 0,022$) dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Kota Kutacane Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Penelitian yang dilakukan oleh Suprpti (2022) menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan rutinitas kunjungan ulang ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC pada masa pandemi Covid-19. Pelayanan kesehatan pada ibu hamil tidak dapat dipisahkan dengan pelayanan persalinan, pelayanan nifas dan pelayanan kesehatan bayi baru lahir. Kualitas pelayanan antenatal mempengaruhi kesehatan ibu hamil dan janin, ibu bersalin dan bayi baru lahir serta ibu nifas. Pelayanan ANC terpadu mampu mendeteksi dini masalah dan penyakit yang dialami ibu hamil dan melakukan intervensi secara adekuat sehingga ibu hamil siap untuk menjalani persalinan normal (Nuraisya, 2018).

Melakukan kunjungan *antenatal care* secara rutin, maka berdampak pada kondisi kesehatan ibu dan janin dalam kandungan dapat terpantau dan terkontrol serta dapat melakukan deteksi dini terhadap penyulit atau komplikasi serta kehamilan dengan risiko tinggi yang terjadi pada proses kehamilan sehingga dapat mendapatkan penanganan yang tepat dan terwujudnya gagasan pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu melalui persalinan yang aman menuju *well born baby* dan *well health mother* (Manuaba dkk, 2020). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan antenatal care (ANC) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024.

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu melakukan *cross tab* antara variabel *independent* (paritas, pengetahuan, pendidikan, dukungan keluarga dan sikap tenaga kesehatan) dan variabel *dependent* (Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan ANC). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang berusia kehamilan ≥ 9 bulan periode 1 Desember 2023- 1 Agustus 2024 dan ibu yang telah melahirkan di rentang bulan Juli-Agustus 2024 yang sudah melakukan kunjungan antenatal care dan bertempat tinggal di wilayah kerj UPTD Puskesmas Namang

Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024 sebanyak 478 orang. Sampel pada penelitian ini adalah 236 responden dengan menggunakan teknik sampel *random sampling*.

HASIL

Analisa Univariat

Usia

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Beresiko	194	82,2
Beresiko	42	17,8
Total	236	100

Berdasarkan tabel 1, karakteristik responden berdasarkan usia ibu hamil diatas menunjukkan bahwa ibu hamil yang berusia tidak beresiko berjumlah 194 (82,2%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu hamil yang tberesiko sebanyak 42 (17,8%).

Pekerjaan

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Bekerja	188	79,7
Bekerja	48	20,3
Total	236	100

Berdasarkan tabel 2, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa ibu hamil yang mempunyai pekerjaan tidak bekerja berjumlah 188(79,7%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang memiliki pekerjaan bekerja

Paritas

Tabel 3. Karakteistik Responden Berdasarkan Paritas di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Multipara	225	95,3
Primipara	11	4,7
Total	236	100

Berdasarkan tabel 3, menunjukan karateristik ibu hamil berdasarkan paritas multipara berjumlah 225 (95,3%).

Pengetahuan

Tabel 4. Karakteistik Responden Berdasarkan Pengetahuan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	169	71,6
Kurang Baik	67	28,4
Total	236	100

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan karakteristik ibu hamil berdasarkan pengetahuan bahwa ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik berjumlah 169 (71,6%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang baik.

Pendidikan

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	167	70,8
Rendah	69	29,2
Total	236	100

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan karakteristik ibu hamil berdasarkan pendidikan tinggi berjumlah 167 orang (70,8%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu hamil yang pendidikan rendah.

Dukungan Keluarga

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	201	85,2
Kurang Baik	35	14,8
Total	236	100

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan karakteristik ibu hamil berdasarkan dukungan keluarga bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga baik berjumlah 201 orang (85,25) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan keluarga kurang baik.

Sikap Tenaga Kesehatan

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024

Sikap Tenaga Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	179	75,8
Kurang Baik	57	24,2
Total	236	100

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan karakteristik ibu hamil berdasarkan sikap tenaga kesehatan bahwa ibu yang mendapatkan sikap tenaga kesehatan baik berjumlah 179 orang (75,8%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan sikap tenaga kesehatan kurang baik.

Analisa Bivariat

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa ibu hamil yang melakukan *Antenatal care* (ANC) patuh lebih banyak ibu hamil yang multipara berjumlah 165 orang (73,3%) dibandingkan dengan ibu yang primipara, sedangkan ibu yang melakukan *Antenatal care* (ANC) tidak patuh lebih sedikit ibu yang Primipara berjumlah 8 orang (27,3 %) dibandingkan dengan ibu yang multipara. Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0,003 < \alpha$ (0,05) disimpulkan ada hubungan antara paritas dengan kepatuhan ibu hamil melakukan *Antenatal care* (ANC) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah

tahun 2024. Analisis lanjut diperoleh hasil POR (*Prevalance vodds ratio*) 7,333 (95 % CI : 1,883-28,555) diartikan ibu hamil yang multipara memiliki kecenderungan melakukan *Antenatal care* (ANC) secara patuh 7,333 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang primipara.

Tabel 8. Hubungan antara Paritas dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024

Paritas	Kepatuhan ibu hamil melakukan anc				Total		<i>p-value</i>	POR 95% CI
	Patuh		Tidak patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Multipara	165	73,3	60	26,7	168	100	0,003	7,333 (1,883-28,555)
Primipara	3	27,3	8	72,7	68	100		
Total	168	71,2	68	28,8	236	100		

Tabel 9. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024

Pengetahuan	Kepatuhan ibu hamil melakukan anc				Total		<i>p-value</i>	POR 95% CI
	Patuh		Tidak Patuh					
	N	%	n	%	N	%		
Baik	158	93,5	11	6,5	168	100	0,000	81,873 (33,011-203, 060)
Kurang baik	10	14,9	57	85,1	68	100		
Total	168	71.2	68	28.8	236	100		

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan bahwa ibu hamil yang melakukan *Antenatal care* (ANC) patuh lebih banyak ibu hamil yang berpengetahuan baik berjumlah 158 orang (93,5%) dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang baik, sedangkan ibu hamil yang melakukan *Antenatal care* (ANC) tidak patuh lebih banyak ibu hamil yang pengetahuan kurang baik berjumlah 57 (85,1%) dibandingkanw dengan ibu hamil yang pengetahuann baik. Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan *Antenatal care* (ANC) di wiayah kerja UPTD puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah tahun 2024. Analisis lanjut diperoleh hasil POR = 81,873 (95% CI : 33,011-202,060) diartikan ibu hamil yang pengetahuan baik memiliki kecenderungan melakukan *Antenatal care* (ANC) secara patuh 81,873 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang pengetahuan kurang baik.

Tabel 10. Hubungan antara Pendidikan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024

Pendidikan	Kepatuhan ibu hamil melakukan anc				Total		<i>p-value</i>	POR 95% CI
	Patuh		Tidak Patuh					
	N	%	N	%	n	%		
Tinggi	166	99,4	1	0,6	68	100	0,000	5561,000(495,899-62360,897)
Rendah	2	2,9	67	97,1	8	100		
Total	168	71.2	68	28.8	236	100		

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan bahwa ibu hamil yang melakukan *Antenatal care* (ANC) patuh lebih banyak ibu hamil yang pendidikan tinggi berjumlah 166 orang (99,4%) dibandingkan dengan ibu hamil yang pendidikan rendah, sedangkan ibu hamil yang melakukan *Antenatal care* (ANC) tidak patuh lebih banyak ibu hamil yang pendidikan rendah berjumlah 67 (97,1%) dibandingkan dengan ibu hamil yang pendidikan tinggi. Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ disimpulkan ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan *Antenatal care* (ANC) di wiayah kerja UPTD puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah tahun 2024. Analisis lanjut diperoleh hasil POR = 5561,000(95% CI : 495,899-62360,897) diartikan ibu hamil yang pendidikan tinggi memiliki kecenderungan melakukan *Antenatal care* (ANC) secara patuh 5561 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang pendidikan rendah.

Tabel 11. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024

Dukungan Keluarga	Kepatuhan ibu hamil melakukan anc				Total		<i>p-value</i>	POR	95% CI
	Patuh		Tidak Patuh						
	N	%	n	%	n	%			
Baik	154	76,6	47	23,4	168	100	000	4,915	
Kurang Baik	14	40,0	21	60,0	68	100		(2,319-10,415)	
Total	168	71.2	68	28.8	236	100			

Berdasarkan tabel 11, menunjukkan bahwa ibu hamil yang melakukan *Antenatal care* (ANC) patuh lebih banyak ibu hamil yang memiliki dukungan keluarga baik berjumlah 154 orang (76,6%) dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki dukungan keluarga kurang baik, edangkan ibu yang melakukan *Antenatal care* (ANC) tidak patuh lebih sedikit ibu hamil yang memiliki dukungan keluarga kurang baik berjumlah 21 orang (60,0%) dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki dukungan keluarga baik. Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil melakukan *Antenatal care* (ANC) di wiayah kerja UPTD puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah tahun 2024. Analisis lanjut diperoleh hasil POR = 4,915(95% CI : 2,319-10,415) diartikan ibu hamil yang dengan dukungan keluarga baik memiliki kecenderungan melakukan *Antenatal care* (ANC) secara patuh 4,915 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki dukungan keluarga kurang baik.

Tabel 12. Hubungan antara Sikap Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024

Sikap Kesehatan	Tenaga	Kepatuhan ibu hamil melakukan anc				Total		<i>p-value</i>	POR	95% CI
		Patuh		Tidak Patuh						
		N	%	n	%	n	%			
Baik		132	78,6	36	21,4	68	100	0,000	3,259(1,785-5,951)	
Kurang Baik		36	52,9	32	47,1	8	100			
Total		168	71.2	68	28.8	6	100			

Berdasarkan tabel 12, menunjukkan bahwa ibu hamil yang melakukan *Antenatal care* (ANC) patuh lebih banyak ibu hamil yang mendapatkan sikap tenaga kesehatan baik berjumlah 132 orang (78,6%) dibandingkan dengan ibu hamil yang mendapatkan sikap tenaga kesehatan kurang baik, sedangkan ibu yang melakukan *Antenatal care* (ANC) tidak patuh lebih sedikit ibu hamil yang mendapatkan sikap tenaga kesehatan kurang baik berjumlah 36 (21,4%)

dibandingkan dengan ibu hamil yang mendapatkan sikap tenaga kesehatan baik. Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ disimpulkan ada hubungan antara sikap tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan *Antenatal care* (ANC) di wilayah kerja UPTD puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah tahun 2024. Analisis lanjut diperoleh hasil $POR = 3,259(95\% CI: 1,785-5,951)$ diartikan ibu hamil yang mendapatkan sikap tenaga kesehatan baik memiliki kecenderungan melakukan *Antenatal care* (ANC) secara patuh 3,259 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang mendapatkan sikap tenaga kesehatan kurang baik.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Paritas dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024

Paritas merupakan banyaknya jumlah kelahiran hidup yang dialami oleh seorang wanita, selain itu paritas juga suatu keadaan ibu yang melahirkan anak baik hidup maupun mati, tetapi bukan baorsi tanpa melihat jumlah anaknya. Primiparitas adalah kelahiran bayi hidup untuk pertama kali dari seseorang ibu. Multiparitas adalah kelahiran bayi hidup dua kali atau lebih dari seorang wanita (Ulfa Nurhadayani *et al.*, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan *Antenatal care* (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024 ($p = 0,003$, $POR = 7,333$).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anggriani *et al.*, (2020) paritas ibu hamil mempunyai hubungan yang bermakna dengan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Pasar Kota Prabumulih Tahun 2020 ($p = 0,000$). Penelitian ini didukung oleh penelitian Nindia Dwi Immaya *et al.*, (2024) ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kepatuhan ibu hamil melakukan *Antenatal care* (ANC) Di Puskesmas Sugio Kabupaten Lamongan Tahun 2024 ($p = 0,007$) dan nilai $OR = 12,222$, disimpulkan ibu hamil paritas multipara mempunyai peluang 12,222 kali lebih besar untuk patuh dalam melakukan *Antenatal care* (ANC) dibandingkan ibu hamil yang primipara, serupa dengan penelitian Hutomo (2021) ada hubungan paritas dengan *antenatal care* di Puskesmas Dum Distrik Sorong Kepulauan Kota sorong Tahun (2021) ($p=0,010$). Hal tersebut bisa dikarenakan ibu yang pernah melahirkan anak mendapatkan motivasi dari dirinya sendiri untuk mengetahui kesehatan pada bayi, dan dalam melakukan pemeriksaan *Antenatal Care*.

Dari uraian diatas didapatkan ibu hamil patuh dengan paritas multipara sebesar 73,3% dibandingkan tidak patuh dengan paritas primipara yang sebesar 72,7% peneliti berpendapat bahwa paritas sangat mempengaruhi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kesehatan selama kehamilan. Ibu yang sudah pernah melahirkan berkali kali memiliki peluang patuh melakukan pemeriksaan kehamilan karena sudah mempunyai pengalaman yang lebih sehingga termotivasi untuk selalu menjaga kesehatan kehamilannya dengan pemeriksaan rutin.

Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024

Pengetahuan merupakan sebagai indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Pengetahuan merupakan berbagai hal yang diperoleh manusia melalui alat indra. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indranya untuk menggali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Bagi ibu hamil dengan pengetahuan tinggi mengenai kesehatan kehamilan dapat beranggapan bahwa kunjungan *Antenatal Care* bukan sekedar memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk

pemeriksaan kehamilannya (Immaya 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan *Antenatal care* (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024 ($p = 0,000$, $POR = 81,873$).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Eliwarti *et al.*, (2020) terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil terhadap kepatuhan melakukan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2020 ($p = 0,001$). Penelitian ini didukung oleh penelitian Nindia Dwi Immaya *et al.*, (2024) ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Sugio Kabupaten Lamongan Tahun 2024 ($p = 0,000$) dan nilai $OR = 6,071$, disimpulkan ibu hamil yang pengetahuan baik mempunyai peluang 6,071 kali lebih besar untuk patuh melakukan kepatuhan *Antenatal care* (ANC) dibandingkan dengan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan yang kurang baik, serupa dengan penelitian Dealita Khairani Daulay *et al.*, (2023) ada hubungan pengetahuan ibu terhadap *antenatal care* terpadu di wilayah kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2023 ($p = 0,010$). Adanya pengetahuan yang lebih baik ibu hamil semakin terbuka untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Dengan adanya pengetahuan maka responden menjadi semakin memahami terhadap manfaat dari suatu perilaku kesehatan yang akan dilakukannya.

Dari uraian diatas dengan didapatkan ibu hamil patuh dengan pengetahuan baik sebesar 93,5% dan ibu dengan pengetahuan kurang baik yang tidak patuh sebesar 85,1% peneliti berpendapat bahwa pengetahuan ibu akan mempengaruhi kesadaran ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Ibu yang tidak patuh melakukan pemeriksaan sesuai dengan yang telah dianjurkan dapat disebabkan karena belum memahami secara benar dan mengenal bahwa penting untuk melakukan pemeriksaan setiap trimester agar mengetahui kesehatan ibu dan janin. Sehingga diperlukan pengetahuan yang baik agar ibu dapat menyadari hal tersebut.

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, dukungan keluarga dapat berupa bantuan, perhatian, penghargaan atau dalam bentuk kepedulian tentang kesehatan pada ibu hamil. Dukungan keluarga antara lain dukungan informasional bisa ditunjukkan dengan nasehat saran, pemberian informasi selama kehamilan pada ibu dan suami, dukungan emosional yang dimana keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi, dukungan instrumental yang sumber pertolongan praktis dan kongkrit dan dukungan penilaian termasuk peran keluarga yang bertindak sebagai penengah dalam pemecahan masalah dan sebagai fasilitator dalam pemecahan yang sedang dihadapi dalam keluarga (Immaya 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan *Antenatal care* (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024 ($p = 0,000$, $POR = 4,915$). Didukung oleh penelitian Nikken Juliati sari *et al.*, (2021) ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil melakukan *antenatal care* (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo kota Bengkulu Tahun 2021 ($p = 0,021$). Penelitian ini didukung oleh penelitian Nindia Dwi Immaya *et al.*, (2024) ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan *antenatal care* (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Sugio Kabupaten Lamongan tahun 2024 ($p = 0,000$ dan nilai $OR = 9,000$) disimpulkan ibu hamil yang mempunyai dukungan keluarga baik 9.000 kali lebih besar untuk melakukan kepatuhan *antenatal care* (ANC) dibandingkan dengan ibu hamil yang mempunyai dukungan keluarga kurang baik, serupa dengan penelitian Eliwarti (2020) ada hubungan antara

dukungan keluarga dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2023 ($p=0,001$) Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga baik karena peran keluarga yang memberi motivasi dan dukungan kepada ibu hamil dan kepedulian kesehatan pada janinnya serta dukungan keluarga juga memegang peran penting dalam memengaruhi psikologis ibu hamil.

Dari uraian diatas dengan didapatkan ibu hamil yang patuh dan mendapatkan dukungan keluarga baik sebesar 76,6 % dan ibu hamil yang tidak patuh dan mendapatkan dukungan keluarga kurang baik sebesar 60% peneliti berpendapat bahwa keluarga mempunyai peranan sangat penting dalam upaya peningkatan kesehatan dan pengurangan resiko penyakit bagi seseorang terutama bagi kesehatan ibu hamil . Maka dari itu untuk meningkatkan pemeriksaan ibu hamil secara rutin diperlukan dukungan keluarga. Dukungan keluarga dapat memperkuat perilaku ibu hamil untuk berkunjung melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin dengan bidan maupun dokter.

Hubungan antara Sikap Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024

Pelayanan petugas kesehatan merupakan kenyamanan fisik dan psikologis perhatian, penghargaan maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu oleh tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan dapat berwujud dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi (Eka, 2018). Kunjungan Antenatal Care adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ibu merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan atau asuhan Antenatal. Pada setiap kunjungan Antenatal Care petugas mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kondisi ibu melalui anamnesis dan pemeriksaan fisik untuk mendapatkan diagnosis kehamilan, serta ada tidaknya masalah atau komplikasi.

Hal ini memerlukan kursus pelatihan khusus yang ditargetkan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antara petugas kesehatan dengan ibu hamil tentang cara melakukan perawatan ANC secara teratur dalam berupa perhatian, informatif dan empatik (Heba H. Hijazi, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap tenaga kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan *Antenatal care* (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024 ($p = 0,000$, $POR = 3,259$).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Rohani Ritonga *et al.*, (2021) ada hubungan yang bermakna antara sikap tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan *antenatal care* (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Pintu langit tahun 2021 ($p = 0,000$). Penelitian ini didukung oleh Nindia Dwi Immaya *et al.*, (2024) ada hubungan yang signifikan antara sikap tenaga kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan *antenatal care* (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Sugio Kabupaten Lamongan tahun 2024 ($p = 0,001$ dan nilai OR 1.250) disimpulkan ibu hamil yang mendapatkan sikap tenaga kesehatan baik 1.250 kali lebih besar untuk melakukan kepatuhan *antenatal care* (ANC) dibandingkan dengan ibu hamil yang mendapatkan sikap tenaga kesehatan kurang baik, serupa dengan penelitian Taolin *et al.*, (2022) ada hubungan sikap tenaga kesehatan terhadap kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Kota Kupang Tahun 2022 ($p = 0,000$) Hal ini menunjukkan semakin baik dukungan yang diberikan petugas kesehatan kepada ibu hamil maka ibu hamil akan teratur dalam melakukan kunjungan Antenatal care, dukungan baik bisa dipengaruhi oleh sikap petugas kesehatan saat melayani pasien, informasi dari petugas kesehatan tentang kondisi kehamilannya, dan petugas kesehatan mempersiapkan ruangan yang nyaman dan bersih saat dilakukannya pemeriksaan kehamilan. Dari uraian diatas dengan didapatkan bahwa ibu hamil yang patuh dan mendapatkan sikap tenaga kesehatan baik sebesar 78,6% sedangkan ibu hamil yang tidak patuh dan mendapatkan

sikap tenaga kesehatan kurang baik sebesar 52,9% peneliti berpendapat bahwa peran sikap tenaga kesehatan dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan. Sikap tenaga kesehatan yang baik sangat penting untuk menunjang kesehatan yang lebih baik khususnya terhadap ibu dan janin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu hamil Melakukan *Antenatal care* (ANC) Di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Namang Kabupaten nagka Tengah tahun 2024” dapat disimpulkan sebagai berikut: Ada hubungan antara Paritas terhadap kepatuhan Ibu hamil Melakukan *Antenatal care* (ANC) Di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah tahun 2024. Ada hubungan antara Pengetahuan terhadap kepatuhan Ibu hamil Melakukan *Antenatal care* (ANC) Di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah tahun 2024. Ada hubungan antara Pengetahuan terhadap kepatuhan Ibu hamil Melakukan *Antenatal care* (ANC) Di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah tahun 2024. Ada hubungan antara Dukungan keluarga terhadap kepatuhan Ibu hamil Melakukan *Antenatal care* (ANC) Di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah tahun 2024. Ada hubungan antara Sikap tenaga kesehatan terhadap kepatuhan Ibu hamil Melakukan *Antenatal care* (ANC) Di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah tahun 2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, S., Sitorus, F., & Bancin, D. R. (2023). *Efektifitas Yoga dengan kecemasan pada ibu Hamil Trimester III D Klinik Pratama Mtra Medika Serdang Begadai. Jurnal Health Reproductive*, 8(2), 8-12.
- Anggraeni, Nila, dkk. (2020). *Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat (Studi Kasus Desa Sumberkarang Kabupaten Mojokerto)*. *Jurnal Respon Publik*, 14(1), 32–41
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arum, dkk. (2021). *Kehamilan Sehat Mewujudkan Generasi Berkualitas di Masa New Normal*, Insania
- Armaya, R. (2018). *Artikel Penelitian Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care dan Faktor yang*. 07(01), 43–50.
- Alfarisi, R., Hutasuhut, A. F., Kurniawan, B., & Taufiq, S. A. H. (2022). Hubungan Paritas Dan Status Gizi Ibu Selama Kehamilan Dengan Berat Bayi Lahir Di Klinik Bidan Ratna Sari Dewi Jakarta Selatan. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 2(2), 380–389. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i2.4521>
- Badriyah, U. N., Munawaroh, S., & Ernawati, H. (2023). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Utara. *Health Sciences Journal*, 7(1), 1–11. <https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ/article/view/2021/748>
- Citrawati, N. K., & Laksmi, I. G. A. P. S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang

- Anc Terhadap Kunjungan Anc Di Puskesmas Tampaksiring Ii. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(2), 19–26. <https://doi.org/10.32539/jks.v8i2.15299>
- Dealita Khairani Daulay, Balqis Nurmauli Damanik, & Asnita Yani. (2023). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil Dalam Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care (K4) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2023. *Journal Clinical Pharmacy and Pharmaceutical Science*, 2(2), 43–50. <https://doi.org/10.61740/jcp2s.v2i2.36>
- Departemen Kesehatan. (2022). Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2021. Kementerian Kesehatan RI, 5201590(021).
- Dinkes Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, (2023). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*.
- Dinkes Kabupaten Bangka Tengah, (2023). *Profil Dinkes Kabupaten Bangka Tengah*
- Ekasari, Tutik & Mega Silvian Natalia. (2019). *Deteksi Dini Preeklampsia dengan Antenatal Care*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia
- Fitriani, Handayani, & Erika Lubis. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Usia Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care. *Binawan Student Journal*, 1(3), 113–117. <https://doi.org/10.54771/bsj.v1i3.580>
- Fransiska Wijaya, J., Tanamal, C., Arif, J., & Syahputri, F. (2022). Tingkat pendidikan ibu hamil dan keteraturan pemeriksaan ANC. *J Prima Medika Sains*, 4(2), 37. <https://doi.org/10.34012/jpms.v4i2.2960>
- Firsty, S. D (2019). Hubungan tingkat pengetahuan tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan antenatal care ibu hamil trimester III di Upt Puskesmas Cipamokolan Kota Bandung 2019. Skripsi.
- Hutomo, W. M. P. (2021). Hubungan parietas dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Dum Distrik Sorong Kepulauan Kota Sorong. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 16, 61–66.
- Hakimi, E. E. (2019). *Asuhan kebidanan kehamilan*. Malang: Wineka Media
- Hardinsyah & Supariasa (2016). *Ilmu Gizi Teori*. Jakarta: EGC
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Pelayanan Kesehatan Masa sebelum Hamil, Persalinan dan Masa sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan pelayanan Kontrasepsi, Serta pelayanan Kesehatan seksual*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kementrian Kesehatan RI. (2021) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2022) *Laporan Kinerja Kementrian Kesehatan Tahun 2021*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2022) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Khasanah, U. (2020). Hubungan pendidikan ibu hamil terhadap persepsi mutu pelayanan pada kunjungan pelayanan antenatal care. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 123. <https://doi.org/10.26714/jk.9.2.2020.123-128>
- Mamalango, A. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Ibu Serta Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 8(7), 221–227. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/26596>
- Meiningsih, T., Nuryani, Yani Veronica, S., & Marthalena, Y. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Sikap Petugas Kesehatan Terhadap Kunjungan Anc (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 3(2), 99–106. <https://doi.org/10.30604/jaman.v3i2.578>
- Moshi, F.V., Millanzi, W.C. & Mwampagatwa, I. (2021) “Factors associated with uptake of iron supplement during pregnancy among women of reproductive age in Tanzania: An analysis

- of data from the 2015 to 2016 Tanzania Demographic and Health Survey and Malaria Indicators Survey,” *Frontiers in Public Health*, 9. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.604058>
- Nora, V. (2016). Hubungan Paritas Dan Pekerjaan Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Gading Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 1(2), 161–166. <https://ojs.stikessaptabakti.ac.id/index.php/jkb/article/download/94/94>
- Nuraisya, W. (2018). Deteksi Risiko Tinggi Kehamilan Pada Pelayanan ANC Terpadu di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 240. <https://doi.org/10.25077/jka.v7.i2.p240-245.2018>
- Palancoi, N. A., M, Y. I., & Nurdin, A. (2021). Hubungan Usia, Lama Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas Ibu Dengan Tingkat Kepatuhan ANC di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Tahun 2018. *UMI Medical Journal*, 6(1), 54–61. <https://doi.org/10.33096/umj.v6i1.106>
- Pricilia, M., Taolin, G., Goa, M. Y., Maria, N., & Bina, Y. (2022). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kujungan Ibu Hamil dalam melakukan Antenatal Care di Puskesmas Kota Kupang 1 Program Studi Sarjana Ners Universitas Citra Bangsa PENDAHULUAN Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu aspek penting untuk diperhatikan sepanjang. 5.*
- Putri, A., Wiliandari, A., Mayori, A., Rahmadini, A., & Pradipta, Y. (2024). *Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Kunjungan Antenatal Care : Systematic Review and Meta-Analysis Factors that Influence Pregnant Women in Antenatal Care Visits : Systematic Review and Meta-Analysis.* 8(1), 172–178.
- Prawirohardjo, S. (2019). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sari, K. D., Murwati, M., & Umami, D. A. (2023). Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(4), 735–742. <https://doi.org/10.37676/mude.v2i4.4835>
- Setyaningrum, D., Mainase, J., & Kailola, N. E. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Melaksanakan Antenatal Care (Anc) Di Wilayah Kerja Puskesmas Waihaong Ambon 2018. *Pattimura Medical Review (PAMERI)*, 1(2), 17–30. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pameri/index>
- Rachmawati IA, Puspitasari RD CE, (2017). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil*. Published online 2017
- Rahayu. (2016). *Jurnal kebidanan dan kesehatan*. Jurnal. Kebidanan Dan Kesehatan, 6(1)
- Rizki, (2019). *Analisis Perilaku Kesehatan dan Faktor Risiko Kejadian Pre eklamsi Pada Ibu Hamil di Poliklinik Obstetri Gynekologi RSUD Kabupaten Kediri*. J Issues Midwifery. 2018;1:1-17
- Saifuddin, Abdul Bari. (2006). *Buku Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta
- Safari, H., Sunarsih, Nurliyani, & Kurniasari, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Untuk Kunjungan Antenatal Care Di PMB Hasrany Safari. *MJ (Midwifery Journal)*, 3(4), 185–192.
- Sari, K. D., Murwati, M., & Umami, D. A. (2023). Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(4), 735–742. <https://doi.org/10.37676/mude.v2i4.4835>
- Siti, S. K., & Fitriani, A. I. F. (2023). Edukasi Tentang Pentingnya Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil. *Jcs*, 4(3), 48–54. <https://doi.org/10.57170/jcs.v4i3.58>

- Susanto, A dan Fitriana, Y.(2019). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Taolin MPG, Goa MY, Bina MY, (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Hamil Dalam Melakukan Antenatal Care di Puskesmas Kota Kupang*. Chmk Widwifery Sci J. 2022;5(1):400–14
- Trisnawati, R. E. (2020). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kunjungan Antenatal Care K4 Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Dintor, Kabupaten Manggarai. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 5(1), 24–28.
- Trivina, T. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan ANC (Antenatal Care) pada Masa Pandemi COVID-19 di Kota Pontianak. *Gorontalo Journal of Public Health*, 5(1), 1–12.
- Usiawati, I., Zakiyyah, M., & Wahyuningsih, S. (2023). Hubungan Paritas dengan Kepatuhan ANC Terpadu pada TM 1 di Puskesmas Tempeh Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. *ILMAH OBGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Kandungan*, 15(3), 402–408. <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/1411>
- Yunida Turisna Octavia Simanjuntak. (2021). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Yogyakarta : Deepublish
- Zuchro, F., Zaman, C., Suryanti, D., Sartika, T., & Astuti, P. (2022). *Analisis Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil*. Palembang Jurnal'Aisyiyah Medika, 7(1)